

**AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-HUDA DESA TIK TEBING
KECAMATAN LEBONG ATAS KABUPATEN LEBONG
DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT HARIAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Hukum Keluarga Islam



Disusun Oleh :

Arif Mardiansyah

NIM 19621044

PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Arif Mardiansyah mahasiswa IAIN yang berjudul : Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Curup, Juli 2023

Pembimbing 1



Dr. Syarial Dedi, M.Ag
NIP : 197810092008011007

Pembimbing 2



Ridho Kimura Soderi,
M.H
NIP : 199307202020121002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Mardiansyah

NIM : 19621044

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli
2023

Penulis,

Arif

**M
a
r
d
i
a
n
s
y
a
h**

NIM.

**1
9
6
2
1
0
4
4**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jln. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-7003044 Fax .(0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook:Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email
Fakultassyariah&Ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No 382 /In.34/FS/PP.00.9/08/2023

Nama : **ARIF MARDIANSYAH**
NIM : **19621044**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al-Syakhsyiyah)**
Judul : **Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Huda Desa Tik Tebing Kecamatan
Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat
Harian**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 25 Juli 2023**
Pukul : **09:30-11:00WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Oloan Muda Hasim Harahap, Lc. MA
NIP.19750409 200901 1 004

Pefriyadi, S.E, M.M
NIP. 19870201 202012 1 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Ilda Hayati, Lc. MA
NIP. 19750617 200501 2 009

Sidiq Aulia, M.H.I
NIP. 19880412 202012 1 004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam



Dr. Yuselri, M.Ag

NIP. 19700201 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Hukum Keluarga Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***“Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Huda Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian”***

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd sebagai wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro M.Ag sebagai wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai wakil Rektor III IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Bapak Oloan Muda Hasyim Harahap, Lc., MA Selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam , Bapak Mabrusyah, S.Pd.I., S.IPI., M.HI Selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Ibu Laras Shesa, S.H.I., M.H, selaku ketua program studi Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan juga Selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Syarial Dedi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Ridho Kimura Soderi, M.H selaku Pembimbing II yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, terimakasih atas ilmu, waktu, dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.
5. Bapak Sidiq Aulia, M.H.I dan Ibu Dr. Ilda Hayati,Lc.MA selaku penguji skripsi yang juga telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu,waktu dan juga arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen prodi Hukum Keluarga Islam yang telah ikhlas mengalirkan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan Strata 1 (S1).

7. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup. Terimakasih atas bantuannya yang telah membantu peneliti dalam mencari dan menyediakan literatur dan juga buku-buku yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Terkhusus kedua Orangtua, terimakasih atas perjuangan, dukungan, motivasi serta nasehat nya selama ini terimakasih juga atas cinta, kasih sayang dan doa yang selalu diberikan sehingga bisa sampai pada titik ini,
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, Juli 2023
Penulis,

Arif Mardiansyah
NIM. 19621044

MOTTO

“BE KIND”

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang maha memberi dan maha penyayang bagi seluruh umat manusia. Suatu keinginan melangkah untuk berjuang tidak akan berjuang tanpa dukungan orang-orang yang menyayangi. Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang berharga dan telah menjadi motivator bagi diriku untuk meraih cita-citaku, yaitu :

1. Untuk orangtua tercinta Bapak Benhar dan Ibu Lenda Herawati, terimakasih atas perjuangan, dukungan, motivasi serta nasehat nya selama ini terimakasih

juga atas cinta, kasih sayang dan doa yang selalu diberikan sehingga bisa sampai pada titik ini,

2. Kakak dan adik ku, Febriansyah dan Citra Alvionika, dan juga semua keluarga ku terimakasih atas bantuan dan supportnya.
3. Kepada teman-teman Yaya, HKI Lokal A Agung Setya Budi, Dara Nindiani, Elwis Nunnisa, Febby, Jimmy Armandes, Juliani Putri Utami, Juliansyah, Leza Agustina, Liddia Febi Agustin, Miftahul Rozali, Muhammad Naufal, Nadhira Mothik, Novi Rahmatun, Nur Fitriarningsih, Sintia Anggraini, Suwaibatul Aslamia, Tri Bangun Arya, Yoke Teria agustin, Riska Rosnalita, Rizki Arizon, Tara Milenia, Khadijah Amalia yang selalu mengingatkan agar lebih gesit dalam menggarap skripsi, juga semua mahasiswa HKI angkatan 2019, rekan-rekan satu hobi futsal dan teman-teman yang maaf tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
4. Teman-teman KKN kelompok 14 Tik Tebing. Salsabila, Nisa, Sindy, Yopi, Yuli, Kurnia, Sri, Prisko, Sidik
5. Rekan-rekan Magang KUA Curup Tengah dan Kejaksaan Rejang Lebong.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	2
KATA PENGANTAR	4
MOTTO.....	8
PERSEMBAHAN	9
DAFTAR ISI.....	11
ABSTRAK	15
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian pustaka.....	6
G. Penjelasan judul	8
H. Metode penelitian.....	9
I. Sistematika penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Arah Kiblat.....	14
B. Sejarah Arah Kiblat.....	17

C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat.....	21
D. Metode Penentuan Arah Kiblat.....	41
BAB III DEMOGRAFI WILAYAH.....	36
A. Letak Demografis dan Sejarah Desa Tik Tebing	36
B. Demografi Desa Tik Tebing.....	41
C. Potensi/Sumber Daya Desa Tik Tebing	42
D. Keadaan Sosial.....	45
E. Keadaan Ekonomi	47
F. Kondisi Pemerintahan Desa.....	48
G. Potensi Desa.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Huda Desa Tik Tebing.....	51
B. Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Al-Huda Tik Tebing	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sejarah Perkembangan Desa	3
8	
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk	4
2	

Tabel 3.1 Tingkat Pendidikan	.4
2	
Tabel 4.1 Sumber Daya Alam	.4
3	
Tabel 5.1 Sumber Daya Manusia	.4
3	
Tabel 6.1 Sumber Daya pembangunan	.4
3	
Tabel 7.1 Sumber Daya Sosial Budaya	.4
4	
Tabel 8.1 Pekerjaan	.4
6	
Tabel 9.1 Sarana dan Prasarana Desa	.4
6	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	.6
2	

Gambar 1.26
2

Gambar 1.36
3

Gambar 1.46
4

**AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-HUDA DESA TIK TEBING
KECAMATAN LEBONG ATAS KABUPATEN LEBONG
DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT HARIAN**

ABSTRAK

Kiblat merupakan arah yang dituju umat Islam dalam sebagian konteks ibadah, termasuk shalat. Arah ini menuju ke bangunan kab'ah di Masjidil Haram. Dalam shalat memiliki ketentuan yang paling utama yang harus dilaksanakan yakni menghadap kiblat. Menghadap kiblat termasuk dalam syarat sahnya shalat, jika terdapat seorang muslim melaksanakan ibadah shalat tidak mengarah kiblat maka tidak sah shalatnya. Pada umumnya kebanyakan Masjid yang ada di Indonesia arah kiblatnya ditentukan dengan cara menebak dan mengira-ngira dengan melihat peta . Berhubung kota Mekkah terletak di sebelah barat laut Indonesia, maka umat Muslim yang tinggal di Indonesia menghadapkan dirinya ke arah barat laut. Ataupun dengan melihat arah terbenamnya matahari sebagai pedoman arah kiblat. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai metode pengkiblatan Masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menentukan arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing dan bagaimana keakuratan arah kiblat masjid Al-Huda Desa Tik Tebing. Jenis penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research.*) metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing adalah dengan melihat posisi matahari terbenam dan arah kiblat masjid Al-Huda melenceng atau kurang tepat mengarah ke arah kiblat yang sebenarnya dengan selisih sebesar 3°.

Kata kunci : Akurasi, Arah Kiblat, Rashdul Kiblat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat 5 waktu sehari sebagai salah satu kewajibannya. Bagi umat Islam, shalat adalah pondasi iman mereka dan salah satu dari rukun Islam. Shalat khususnya adalah ibadah yang paling utama karena jika shalat seseorang itu baik, itu menunjukkan bahwa ia memiliki akhlak yang baik. Salah satu syarat paling penting yang harus diikuti saat hendak melakukan ibadah shalat adalah menoleh ke kiblat, karena menghadap kiblat merupakan syarat sahnya shalat. Tidak sesuai dengan syariat bagi seorang muslim apabila melaksanakan shalat tidak menghadap kiblat. Berdasarkan firman Allah SWT, tertuang dalam Al-Baqarah ayat 150:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۚ وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya :“dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka

janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk¹”.

Dan al-baqarah ayat 144 juga telah menerangkan mengenai kewajiban menghadap kiblat ketika hendak melakukan shalat :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةَ تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا فَوَلُّواْ كُنْتُمْ وُجُوهُكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ
الْحَقَّ أَنَّهُ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : “Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitāb (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan².”

Al-Quran memberikan landasan hukum untuk menghadap kiblat, namun ada juga beberapa hadits yang menjelaskan kerangka hukum ini.

Hadits Imam Muslim dan sahabatnya Thbit bin Anas:³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ

¹ Departemen Agama RI, “Al Quran Al Karim dan Terjemah”(Surabaya: Halim,2014),

² Departemen Agama RI, “Al Quran Al Karim dan Terjemah”(Surabaya: Halim,2014).

³ Muh. Murtadho. “Ilmu Falak Praktis”(Malang: UIN Malang Press, 2008), 131.

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a., Nabi saw. jika kamu hendak shalat sempurnakanlah wudhu kemudian menghadaplah ke arah kiblat kemudian Takbir”.(HR. Muslim. Bukhari juga meriwayatkan hal serupa)⁴”.

Untuk umat Muslim yang jaraknya dekat dengan *Ka'bah*, kriteria itui lebih mudah dipenuhi. Tapi bagi yang tinggal jauh dari Mekkah, persyaratan ini menimbulkan persoalan yang unik. Oleh karena itu umat Islam harus memprioritaskan untuk menyesuaikan kiblat masjid, untuk alasan ini. Hal ini penting, untuk menanamkan keimanan dan keyakinan dalam melaksanakan ibadah, dan percaya bahwa kita sebenarnya telah menghadap kiblat (*Ka'bah*)⁵.

Perhitungan dan pengukuran dapat digunakan untuk menentukan arah *Ka'bah* dari lokasi manapun. Agar gerakan-gerakan yang dilakukan saat sedang shalat, termasuk berdiri, rukuk, dan sujud, selalu bertepatan dan mengarah ke *Ka'bah*, Menghitung kiblat yaitu sebuah perhitungan

⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughiroh bin Bardzabha al-Bukhory, *Shahih al-Bukhari*, (Kairo: Dar al-Hadis, 2004), Jilid 1, 110.

⁵ Ahmad Izzudin, “*Menentukan Arah Kiblat Praktis*”(Yogyakarta: Logung Pustaka, 2010), 4.

untuk menentukan arah menghadap Ka'bah di Mekkah. dari suatu lokasi, dimanapun itu⁶.

Pada dasarnya arah kiblat di setiap tempat itu selalu berbeda karena *ka'bah* yang merupakan kiblat umat muslim terletak di Mekkah, sehingga tidak mungkin semua tempat ataupun seluruh dunia menghadap ke arah yang sama oleh karena itu setiap tempat pasti akan menghadap ke arah yang berbeda tetapi tetap mengarah ke *ka'bah* sebagai patokannya. Dan dalam menentukan arah kiblat tidak bisa secara sembarangan, Arah kiblat dapat ditentukan menggunakan berbagai metode.

Dalam mencari dan memastikan arah kiblat, Secara umum, umat Islam di Indonesia hanya menebak dan memperkirakan saja daripada melakukan pengukuran yang tepat. Dan paling sering melihat peta atau bola dunia. Umat muslim Indonesia melihat itu mengarah ke arah barat laut ketika shalat karena lokasi kota Mekkah yang berada di barat laut negara indonesia.

sama halnya seperti arah kiblat masjid al-huda desa Tik Tebing yang menjadi subjek penelitian penulis. Masjid ini dalam menentukan

⁶ Muhyidin Khazin, "*Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*"(Yogyakarta: Buana Pustaka,2004), 47.

arah kiblat nya masih sangat sederhana yaitu dengan cara mengira-ngira, Jika telah menemukan arah matahari terbenam, itu dipakai sebagai patokan menetapkan arah kiblat, seperti halnya arah terbit dan terbenamnya matahari dipakai sebagai cara mengidentifikasi arah barat. Karena mereka mengikuti petunjuk peta bahwa Indonesia berada di sebelah timur Mekkah, dan tanpa melakukan pengukuran terlebih dahulu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara menentukan arah kiblat.

Melihat konteks permasalahan tersebut menjadi fokus kajian yang penulis pertimbangkan untuk skripsi yang berjudul :

**“AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DESA TIK TEBING
KECAMATAN LEBONG LEBONG ATAS KABUPATEN LEBONG
DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT HARIAN“**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat Masjid desa Tik Tebing ?
2. Bagaimana keakuratan arah kiblat masjid desa Tik Tebing ?

C. Batasan masalah

Dalam penelitian diperlukan konsep atau titik fokus kepada judul penelitian ini agar dalam penulisanya akan lebih mengarah pada pokok permasalahan dan juga menghindari pembahasan yang melebar. Maka dari itu penulis merasa perlu adanya batasan-batasan mengenai penelitian ini.

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui cara atau metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat masjid desa Tik Tebing
2. Mengetahui keakuratan arah kiblat masjid desa Tik Tebing

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berbagi ilmu tentang pengetahuan terutama falak, khususnya astronomi, diyakini dapat bermanfaat. Selain itu, dapat memperluas pemahaman pembaca, dan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber utama bagi mereka yang mempelajari ilmu falak.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, meraih gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, serta menuntut ilmu untuk memperdalam ilmu dan keahliannya, merupakan prasyarat.

Selain itu, ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian di masa depan, memungkinkannya untuk melengkapi dan menganalisis masalah yang tidak termasuk dalam penelitian asli.

F. **Kajian pustaka**

Judu;- judul penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Tentang Uji Ketepatan Arah Kiblat Masjid Al-Istiqomah Kelurahan Ketajen Kecamatan Gedangan Kota Sidoarjo, Skripsi M. Ilham Ramadhan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021. Mengkaji ketepatan kiblat masjid Al-istiqomah Desa Ketajen, Kecamatan Gedangan, dan Kota Sidoarjo.
2. Penentuan Arah Kiblat Masjid dengan Metode Bayangan Kiblat (Studi di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo) judul skripsi Mochammad Hadi Purwanto UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2013. Mengkaji ketepatan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

3. Terkait Keakuratan Arah Kiblat Menggunakan Kiblat *tracker* Berbasis *Software Sun Compas* dan *Star Walk* di Masjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten Bulukumba, Muhaimin Marsono Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Alauddin Makassar tahun 2020. Kiblat *Tracker* berbasis *Software Sun Compas* dan *Star Walk* digunakan untuk menguji Uji Ketepatan Arah Kiblat Masjid Dato Tiro Islamic Center di wilayah Bulukumba.
4. Analisis Ketepatan Arah Kiblat Menggunakan Kompas Suunto oleh Penasehat Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, Skripsi Supiyani Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020. Disertasi ini mengkaji tentang Uji Ketepatan Arah Kiblat yang dilakukan oleh Pengawas Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan Kompas Suunto.

G. Penjelasan judul

1. Uji akurasi

Uji adalah penyelidikan untuk memastikan kualitas suatu benda. Sebaliknya, akurasi adalah metrik yang menunjukkan seberapa dekat temuan analisis cocok dengan nilai sebenarnya..

2. Kiblat

arah yang dituju umat Islam dalam sebagian konteks ibadah, seperti shalat. Menuju kepada bangunan Ka'bah di Mekkah.

3. Rashdul Kiblat

teknik penentuan arah kiblat yang dapat digunakan oleh siapa saja pada waktu tertentu dengan memperhatikan letak bayangan matahari pada suatu benda tegak lurus.

H. Metode penelitian

Metode adalah proses yang diikuti ketika melakukan penelitian. Oleh karena itu, penggunaan suatu teknik merupakan suatu kebutuhan dalam melakukan penelitian. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dimana penulis mengidentifikasi suatu masalah kemudian menguji validitas masalah tersebut dengan menggunakan teori-teori yang telah mereka kumpulkan.⁷

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) digunakan oleh peneliti. Penelitian lapangan adalah pengumpulan data secara mendalam di tempat. Konsekuensinya, adalah untuk melihat isu-isu yang mengelilingi objek studi.

2. Lokasi penelitian

Masjid Al-Huda desa Tik Tebing kecamatan Lebong Atas kabupaten Lebong.

Data dan Sumber data

a. Data Primer

Data primer, yang tidak dapat ditemukan dalam bentuk file, adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung atau sumber primer. Individu yang menjadi subjek penelitian itulah yang dimaksud disini dengan orang pertama atau sumber aslinya.⁸ Pengumpulan data primer atau disebut juga data utama

⁸ Jonatan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 261.

dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi⁹. Data di ambil dari pengurus masjid Al-Huda Desa Tik Tebing

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat meningkatkan atau memperjelas audit atau membantu penyelesaiannya¹⁰. Data dalam penelitian ini berasal dari publikasi akademik seperti tesis, tesis, disertasi, dan jurnal yang membahas tentang cara menentukan arah kiblat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan Yaitu:

a. **Observasi**

pengamatan langsung terhadap benda atau bahan yang diteliti di lapangan.

b. **Wawancara**

Sesi tanya jawab langsung dengan responden. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang masjid,

⁹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

¹⁰ Jonatan Sarwono, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 124.

termasuk sejarahnya dan proses yang digunakan untuk menentukan kiblat ketika pertama kali dibangun.

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya kolosal manusia. peneliti mengambil dokumentasi dari kegiatan penelitian yang dilakukannya. Wawancara serta dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan temuan studi¹¹.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu cara untuk mentelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, studi data penelitian untuk membangun teori baru, mengubah gagasan saat ini, atau menanggapi pertanyaan penelitian, menafsirkan temuan penelitian, dan memasukkannya ke dalam tubuh pengetahuan¹². Untuk menyediakan data penelitian dan memverifikasi fakta di lapangan, penulis/peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. mengungkapkan informasi

¹¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*(Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

¹² Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel, *“Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi”* (Surabaya, 2017), 8.

bagaimana Masjid Al-huda di Desa Tik Tebing, Kecamatan Lebong Atas, dan Kabupaten Lebong menentukan arah kiblat. Penulis meneliti kebenaran arah kiblat dengan menggunakan teknik Rashdul kibla lokal, sebuah metode yang telah digunakan sejak berdirinya masjid, dan kemudian secara metodis mempresentasikan data turunannya. Logika deduktif adalah metode penalaran yang digunakan pada saat itu, termasuk mengekstraksi kesimpulan khusus dari pengamatan umum.

I. **Sistematika penulisan**

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, meliputi penjelasan mengenai arah kiblat yakni pengertian arah kiblat, dasar hukum arah kiblat, sejarah arah kiblat, dan metode penentuan arah kiblat. Bab ini berfungsi sebagai kerangka teoritis untuk melakukan penelitian.

BAB III Demografi Wilayah, Deskripsi dasar dan letak geografis mengenai tempat penelitian,

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini menyajikan kesimpulan penulis tentang kebenaran uji akurasi arah kiblat di desa Tik Tebing dibandingkan dengan teori-teori yang ada yang akan penulis gunakan untuk menilai data yang telah dikumpulkan.

BAB V Penutup, adalah bagian akhir dari pembahasan, yang berisi saran dan kata penutup terkait temuan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Arah Kiblat

Bagi yang mampu, menghadap kiblat dengan gagah adalah suatu keharusan. Dan mushonif mengesampingkan topik yang telah dibahas dalam penjelasannya, yaitu diperbolehkannya shalat tanpa menghadap kiblat dalam dua situasi: ketika melakukan tindakan hukum perang dan ketika seseorang dalam kondisi teror yang hebat. Yang kedua adalah shalat sunnah sambil berkendara di atas mobil. Menghadap ke arah kiblat merupakan syarat sah shalat¹³. Untuk memastikan bahwa ibadah yang dilakukan telah menghadap kiblat, maka perlu dipahami secara jelas hukum menghadap kiblat dan bagaimana menetapkan orientasi tersebut.¹⁴

Kiblat, juga dikenal sebagai *qiblah* dalam bahasa Arab dan dari istilah *istaqbala*, yang searti dengan *wajaha*, atau menghadap. Agar kata *qiblah* dipahami dalam konteks hadapan ketika orang menghadapnya,¹⁵. Karena *azimuth* dalam bahasa Latin juga disebut arah ke *Ka'bah* di Mekkah (saat sholat), nama *qiblah* juga mengacu pada menghadap

¹³ Muhammad Ansori, Sapri Ali, “Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Rubu’ Mujayyab” *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* Volume 8, Nomor 1, April 2022.

¹⁴ Syamsul Arifin, “*Ilmu Falak*”(Ponorogo: Lembaga Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah STAIN Ponorogo,) 11.

¹⁵ Ahmad Izzuddin, “*Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*” cet.I, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 26.

Ka'bah saat sholat.¹⁶ Pada hakikatnya, kiblat yang menunjukkan arah dan lokasi, memiliki dua makna yang bisa dipastikan kedua arti tersebut sudah ada sebelum kata “kiblat” digunakan dan tidak dapat dibedakan satu sama lain¹⁷. *Ka'bah* yang berada di kota Mekkah merupakan kiblat bagi umat muslim. Baitul-Maqdis di Yerusalem, Palestina, berfungsi sebagai kiblat asli umat Islam. Umat Islam kembali ke Baitu al-Maqdis pada tahun kedua Hijriah setelah selama 16 bulan, sesuai perintah Allah SWT. sehingga *Ka'bah* Mekkah menjadi lokasi baru kiblat.¹⁸

Arah kiblat menurut beberapa ahli:

1. Slamet Hambali menjelaskan arah kiblat yaitu arah menuju *Ka'bah* (Baitullah) melalui jalan terdekat, Dan setiap Muslim harus menghadap kiblat ketika melakukan sholat, dimanapun mereka berada di dunia.
2. Ensiklopedi Islam: arah *ka'bah* ke Mekkah. Umat Islam menghadap kiblat ketika melakukan shalat dan ibadah lainnya. Pemakaman dan penyembelihan hewan kurban keduanya terjadi

¹⁶ Maskufa, “*Ilmu Falak*” (Jakarta: Gaung Persada Press,2010) 124.

¹⁷ Alimuddin, “*Ilmu Falak II*”(Makassar: Alauddin University Press, 2014) 49.

¹⁸ Muh. Murtadho. “*Ilmu Falak Praktis*” (Malang: UIN Malang Press, 2008) 123.

mengarah kiblat. Mihrab, bagian dalam masjid yang menghadap Mekkah, menunjuk kiblat di masjid.¹⁹

3. Muhyiddin Khazin: arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati *Ka'bah* (Mekkah) dengan kota yang bersangkutan.²⁰
4. Abdul Aziz Dahlan: sebagai struktur bangunan (*Kabah*) atau arah di mana umat muslim melakukan beberapa ibadah mereka.
5. Departemen Agama Republik Indonesia: sebagai suatu arah tertentu bagi umat muslim untuk memalingkan wajahnya ke arah tersebut saat melakukan ibadah shalat.²¹
6. Ahmad Izzudin: *ka'bah* atau Masjidil Haram dengan mempertimbangkan posisi Lintang dan Bujurnya dihitung dari daerah yang kita kehendaki.²²

¹⁹ Ensiklopedi Islam; (Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve.2005).

²⁰ Muhyiddin Khazin, "*Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*" (Yogyakarta: Buana Pustaka, Cet. I, 2004), 3.

²¹ Luluk Choiriyah, "*Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan*", Skripsi Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

²² Ahmad Izzudin, "*Ilmu Falak Praktis*" (Semarang: PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2012), 3.

B. Sejarah Kiblat

Ka'bah atau dikenal juga dengan Baitullah. Dibangun oleh Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail atas petunjuk Allah SWT. Awalnya dibuat dari granit kemudian diubah menjadi bangunan mirip kubus dengan dimensi tinggi (16 m), panjang (13 m), dan lebar (11 m).

Ka'bah adalah bangunan suci umat Islam yang dikatakan bertempat di Masjidil Haram di kota Mekkah. Ini adalah struktur yang berfungsi sebagai titik fokus untuk sholat Muslim dan merupakan perhentian wajib dalam ibadah haji dan umrah.

Saat ini, batu *Ka'bah* bersumber dari lima gunung suci: *Lebanon*, *Sinai*, *Aljudi*, dan *Hira*. Menurut Yakut Al Hamawi, Nabi Adam AS dianggap sebagai pencipta pembangunan *Ka'bah*., seorang sejarawan Irak, *Ka'bah* dibangun di lokasi tenda Nabi Adam AS setelah ia diturunkan ke bumi oleh Allah SWT. Struktur itu didirikan ke langit setelah kematian Nabi Adam AS. Para pengikut para nabi sesekali memuji dan membersihkan situs tersebut.

Tidak mungkin memisahkan Nabi Ibrahim AS dari sejarah *Ka'bah*. Apalagi *Ka'bah* sama dengan Nabi Ismail yang merupakan anaknya. Namun, mereka hanya memperbaiki atau meninggikan pondasi Baitullah;

mereka bukan yang pertama membentuk *Ka'bah*.²³ Seperti yang tertuang dalam al- Baqarah ayat 127:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”²⁴.

Doa yang dibacakan Nabi Ibrahim sebelum membawa istrinya, Hajar, dan putranya yang masih kecil, Ismail, ke Mekah menunjukkan *Ka'bah* telah ada bahkan sebelum Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail untuk meninggikan dasar *Ka'bah*,. diterangkan dalam surat Ibrahim ayat 37 :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعَدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوَى إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya : “Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang

²³ Zuhairi Miswari, “Mekkah Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim”, cet.II, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), 216.

²⁴ Departemen Agama RI, “Al Quran Al Karim dan Terjemah” (Surabaya: Halim,2014).

demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezeki lah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur²⁵”.

Hajar Aswad (*black stone*) diberikan kepada Nabi Ismail AS oleh Malaikat Jibril di dekat Jabal Qubais, dan beliau meletakkannya di sana. Umat Islam menjunjung tinggi batu Hajar Aswad. Ketika mereka melakukan tawaf, mereka melakukan hal yang nabi Muhammad lakukan yaitu mencium atau menyentuh Hajar Aswad. Setelah wafatnya Nabi Ismail, Bani Jurhum, diikuti oleh Bani Khuza'ah, yang melakukan penyembahan berhala, memelihara *Ka'bah*. Selain itu, suku Quraisy yang juga keturunan Nabi Ismail bertugas menjaga *Ka'bah*..²⁶

Umat Islam termasuk Nabi Muhammad SAW menghadap Baitullah saat shalat. Saat belum hijrah ke madinah. Saat nabi hijrah ke madinah Kiblat pun bergeser ke Madinah dan kemudian ke Bait al-Maqdis di Yerusalem. Maksud gerakan ke arah kiblat ini adalah untuk menarik orang Yahudi Israel ke ajaran Nabi Muhammad, tetapi yang terjadi justru sebaliknya..²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, “*Al Quran Al Karim dan Terjemah*” (Surabaya: Halim,2014).

²⁶ Ahmad Izzuddin, “*Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*”, cet.I, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 50.

²⁷ Maskufa, “*Ilmu Falak*”, cet.II, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) 131.

Pada tahun kedua Hijrah, orientasi kiblat bergeser dari Baitul-Maqdis di Yerusalem ke Ka'bah di Makkah. Sejak Bait al-Maqdis dibangun oleh Nabi Sulaiman AS, leluhur Bani Israel, yang sangat mereka kagumi, dan sejak Nabi Muhammad SAW melihat bahwa perubahan kiblat menuju Bait al-Maqdis dilakukan untuk memenangkan hati Bani Israel, khususnya agar dengan kesamaan kiblat mereka mau mengikuti ajaran Islam, selama lebih dari satu setengah tahun Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW rindu untuk melihat *Ka'bah* sekali lagi seperti yang pernah dilakukannya sebelum hijrah ke Madinah. Selain itu juga merupakan ujian atas kesungguhan umat Islam dalam menaati perintah Allah dan Rasul-Nya.²⁸

Ka'bah mulai menyedot perhatian semua dinasti Islam setelah tuntunan Nabi Muhammad SAW. Menjadi pelayan bagi orang-orang yang ingin menunaikan umrah dan haji adalah suatu kehormatan, sehingga hampir semua pemimpin memberikan perhatian yang lebih besar..²⁹

²⁸ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", Vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 344.

²⁹ Zuhairi Miswari, "*Mekkah Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim*", cet.II, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), 242.

Selain itu, Bani Syaibah, yang memegang kunci *Ka'bah*, mengelola dan memelihara struktur ini, serta administrasi dan layanan yang diberikan kepada para peziarah diawasi oleh kepemimpinan yang bijak dari khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sufyan, Dinasti Umayyad, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ottoman Turki.³⁰

C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Umumnya permasalahan kiblat memiliki dalil yang telah ditentukan dalam surah Al-baqarah ayat 144, 149 dan 150, ketiga ayat ini terdapat ayat sebagai kata kunci penentuan arah kiblat yaitu *فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ* yang artinya palingkanlah mukamu ke masjidil haram³¹.

Selain itu, para ulama telah mencapai kesepakatan (ijtima) yang menunjuk *Ka'bah* sebagai kiblat bagi seluruh umat Islam ketika melakukan ibadah sehari-hari, berdasarkan firman Allah SWT tersebut :

Al-baqarah ayat 144 :

³⁰ Ahmad Izzuddin, “Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya”, cet.I, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 51.

³¹ Imamul Muttaqin, “Hadis Tentang Arah Kiblat Dan Relevansinya Dengan Hisab Ilmu Falak” Al-Mu'tabar Jurnal Ilmu Hadis Volume II Nomor 2 Juli 2022.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا فُؤَلُوا كُنْتُمْ وُجُوهُكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ
 الْحَقَّ أَنَّهُ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

Artinya : “sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”.

Al baqarah ayat 149 :

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ
 وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : “dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan”.

شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ. فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً، فَتَأَدَّى
إِلَّا أَنْ لَقِبَتْهُ قِدْحَةٌ لَتَفْمَأَلُوا كَمَا هُمْ مَنَحُوا الْقِبْلَةَ

“Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas bin Malik ra bahwasanya Rasulullah SAW (pada suatu hari) sedang mendirikan shalat dengan menghadap ke Baitul Maqdis. Kemudian turunlah ayat al-Qur’an: “Sesungguhnya Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Kemudian seorang laki-laki Bani Salamah lewat (di hadapan sekumpulan orang yang sedang shalat shubuh) dalam posisi ruku” dan sudah mendapat satu rakaat. Lalu ia menyeru, sesungguhnya kiblat telah berubah. Lalu mereka berpaling ke arah kiblat”³⁴.

D. Metode Penentuan Arah Kiblat

Istilah "metode" memiliki akar etimologisnya dalam kata Yunani "*Methodos*", yang menggabungkan kata "*Meta*", yang berarti "menuju", dan "*hodos*", yang menunjukkan jalan, arah, atau jalur. Sebaliknya, "*metode*" yaitu istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris untuk menggambarkan serangkaian langkah yang digunakan untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan dengan cara yang metodis. Di sini, tujuan metode ini adalah untuk menyediakan prosedur sederhana yang digunakan untuk menghitung atau mengukur arah kiblat yang sebenarnya menuju *Ka'bah*.

³⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughiroh bin Bardzabha al-Bukhory, Shahih al-Bukhari, Jilid 1, 110.

Ada cara lain untuk menentukan arah kiblat, namun metode yang dijelaskan dalam karya ilmiah ini adalah yang digunakan untuk mengukurnya.³⁵ dan juga Seiring dengan perkembangan zaman metode dalam menentukan arah kiblat pun mengalami peningkatan, sesuai dengan peralatan dan teori yang berhubungan dengan kemajuan IPTEK. Di tengah masyarakat banyak bermunculan teknik mencari arah kiblat. Selain itu, sistem dan prosedur penentuan arah kiblat telah berkembang, baik dari segi data koordinat maupun sistem geometri.

Trigonometri bola digunakan untuk menentukan arah kiblat karena setiap titik di permukaan planet juga berada di permukaan bola dunia. Lebih baik melakukan perhitungan dengan bantuan kalkulator atau alat penghitung untuk memastikan kebenaran hasil.³⁶ Tentu saja, semakin maju dan unggul teknologinya, semakin akurat data azimuthnya..³⁷

³⁵ Aindana Zulfa, “Metode Penetapan Arah Kiblat Masjid (Analisis Terhadap Penetapan Arah Kiblat Masjid Al-Ishlahiyah Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”, Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022,”

³⁶ Amirah Cahyani, Rahma Amir, Sippah Chotban, “Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” Volume 3 Nomor 2 Juni 2022

³⁷ Moh. Murtadho, “Ilmu Falak Praktis”, (Malang: UIN Press, 2008), 139.

Teknik tradisional dan metode konvensional adalah dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan arah kiblat. Memanfaatkan bayangan matahari setelah mengetahui lintang dan bujur Mekkah adalah pendekatan konvensional. Ada pendekatan lain yang lebih tradisional, seperti menggunakan kalkulator, *theodolite*, atau *GPS* untuk menentukan Azimuth kiblat. *Samt al-Qiblah*, juga dikenal sebagai *jihat al-Qiblat*, adalah lokasi di mana orientasi *Ka'bah* ditunjukkan oleh sudut angin terdekat. Cara menentukan arah kiblat yang berkembang di Indonesia yaitu:

- a. Kompas
- b. Tongkat istiwa
- c. Rashdul Kiblat Global
- d. Rashdul kiblat lokal
- e. Theodolite.³⁸

1. Kompas

Kompas adalah jenis panah penunjuk magnet yang digunakan sebagai alat bantu navigasi yang secara otomatis menyesuaikan

³⁸ Muhammad Ansori, Sapri Ali, "Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Rubu' Mujayyab".

medan magnet bumi untuk menampilkan empat arah mata angin. Kutub magnet bumi secara teoritis dapat ditempatkan dengan kompas. Jarum akan selalu menunjuk ke arah utara-selatan magnet karena komposisi magnet..³⁹

Secara umum, kompas melayani tiga tujuan utama: menentukan utara dan selatan magnetik, menentukan sudut kompas, dan menentukan sudut peta. Kompas digunakan untuk menentukan arah mata angin yaitu Utara disingkat U, Barat disingkat B, Timur disingkat T, Selatan disingkat S, Barat Laut disingkat NW, Timur Laut disingkat NE, Barat Daya , disingkat SW, dan Southeast, disingkat SE.

Tetapi dalam prakteknya masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya :

a. Kutub utara tarik mengacu pada ujung jarum kompas, yang seringkali berwarna merah dan mengarah ke utara khatulistiwa. Kutub utara Bumi seringkali tidak sesuai dengan pusat perhatian planet ini. Oleh karena itu, untuk wilayah Indonesia terjadi

³⁹ Ahmad Izzudin, "*Ilmu Falak Praktis*"(Semarang: PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2012),1 65.

penyimpangan arah jarum kompas dari utara bumi; misalnya, kekuatan tarikan gravitasi berubah dari 1 derajat menjadi 6 derajat ke arah timur, dan tarikan jarum kompas dipengaruhi oleh posisi matahari.

b. Beberapa bahan yang digunakan untuk membuat jarum kompas magnetik sensitif, sementara yang lain tidak. Karena bahan yang digunakan untuk membuat jarum magnet kompas berbeda-beda, inilah yang membedakan satu kompas dengan kompas lainnya.

c. Saat menggunakan kompas, kompas harus benar-benar bebas dari pengaruh magnet apa pun, terutama di tempat-tempat yang banyak mengandung besi.⁴⁰ Sebab pengaruh benda-benda magnet yang ada disekitar kompas akan sangat mempengaruhi hasil yang akan ditunjukkan oleh kompas nantinya.

⁴⁰ H.M. Dimsika Hadi, "*Perbaiki Waktu Sholat dan Arah Kiblatmu*" (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010) 7-8.

2. Tongkat Istiwa

Memfaatkan bayangan matahari, tongkat istiwa yaitu alat untuk menentukan arah kiblat.⁴¹ Ini diposisikan di luar, tegak lurus terhadap bidang, agar matahari dapat dengan bebas meneranginya. Dan dikenal sebagai "gnomon" di masa lalu.⁴² Dengan menghubungkan dua tempat (jarak antara dua titik dan tongkat harus sama), ujung bayangan tongkat saat matahari berada di timur dengan ujung bayangan setelah matahari berubah ke barat, dimaksudkan untuk mengidentifikasi arah yang tepat. Lokasi titik Barat ada di arah itu.

Arah kiblat juga ditentukan dengan menghitung ketinggian matahari, waktu Zuhur, dan arah barat. Saat melakukan Rashd al-Qiblat harian dan global, tongkat unik digunakan sebagai alternatif untuk menentukan kiblat sebagai penanda bayangan kiblat.⁴³

⁴¹ Andi Molawaliada Patodongi, Muh Rasywan Syarif, Zulhas'ar, "*Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mujahidin (Masjid Tua Watampone) Menggunakan Qiblat Tracker, Tongkat Istiwa Dan Google Earth,*"

⁴² Moh Murtadho, "*Ilmu Falak Praktis*" (Malang: UIN Press, 2008), 65.

⁴³ Aindana Zulfa, "*Metode Penetapan Arah Kiblat Masjid (Analisis Terhadap Penetapan Arah Kiblat Masjid Al-Ishlahiyah Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*", Skripsi

Tata cara penggunaan tongkat *istiwa* adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat.
- b. meletakkan papan *istiwa*: ditempat yang rata dan mengukur keseimbangannya menggunakan *waterpass*, lalu memasang tongkat *istiwa*.
- c. menunggu bayangan matahari yang dilemparkan oleh tongkat unik itu. Kemudian menandai titik pertama di papan jika bayangan matahari jatuh tepat di atasnya. Untuk mendapatkan titik kedua dan titik berikutnya, kita tunggu beberapa menit hingga bayangan matahari keesokan harinya jatuh tepat pada titik di papan tulis.
- d. Untuk memudahkan kita menentukan arah timur, kita menunggu bayangan matahari hingga berseberangan dengan bayangan matahari sebelumnya. Di mana kita mengetahui bahwa sudut antara posisi

Utara dan Timur adalah 90° , posisi Utara dan Selatan adalah 180° , dan posisi Utara dan Barat adalah 270° .

e. Menentukan arah kiblatnya menggunakan busur, dimana jarak barat dengan *Ka'bah* adalah 22° atau jarak Utara ke *Ka'bah* itu 292° .

f. dengan menggunakan sudut 90° dari arah kiblat untuk menghasilkan garis poros, kita dapat menentukan letak shaf-shaf dalam masjid, khususnya pada masjid-masjid yang telah berdiri. Untuk memasukkan shaf ke dalam masjid, tarik talinya.

g. Terakhir hitung selisihnya dan bandingkan dengan hasil yang didapat dengan kiblat masjid yang sekarang.⁴⁴

3. Rashdul Kiblat Global

Rashdul kiblat global terjadi ketika matahari tepat berada di atas *Ka'bah* dan berada pada titik kulminasi di atas *Ka'bah* ($39^\circ 49' 39''$ BT)⁴⁵. Posisi matahari di atas *Ka'bah* terjadi pada saat deklinasi

⁴⁴ Hikmawati Pathuddin, Try Azisah Nurman, Sitti Saleha, "Perbandingan Rumus Trigonometri dan Metode Tongkat Istiwa' untuk Mengakurasi Arah Kiblat" Jurnal Matematika dan Statistika Serta Aplikasinya Vol.11 No. 1Ed. Jan-Juni. 2023

⁴⁵ Muhyiddin Khazin, "Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek"(Yogyakarta: Buana Pustaka, Cet. I, 2004), 55.

matahari sebesar garis lintang tempat *Ka'bah* berada ($21^{\circ} 25' 25''$ LU). matahari kemudian akan mencapai titik tertingginya di atas *Ka'bah*.

Dua kali setahun, pada tanggal 27 Mei (tahun kabisat) atau 28 Mei (tahun basitah) pukul 11.57 LMT (Waktu Rata-Rata Setempat) dan 15 Juli (tahun kabisat) atau 16 Juli (tahun basitah) pukul 12.06 LMT (Lokal. Mean Time), dunia mengamati Rashd al-Qiblah. karena nilai deklinasi matahari hampir sama dengan garis lintang *Ka'bah* baik untuk hari maupun jam. Dengan demikian, untuk mengubah waktu Mekkah (LMT) menjadi waktu Indonesia Barat (WIB), harus ditambah dengan 4 jam 21 menit, yaitu pukul 16:18 dan 16:27 WIB. Dengan demikian umat Islam dapat memeriksa arah kiblat setiap tanggal 27 atau 28 Mei pukul 16:18 WIB karena bayangan matahari akan mengarah ke arah tersebut pada saat itu. Begitu pula pada tanggal 15 atau 16 Juli pukul 16.27 WIB.⁴⁶

⁴⁶ Luluk Choiriyah, "*Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan*", Skripsi Jurusan Ahwal Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017."

Waktu rashdul kiblat ini dapat digunakan dalam berbagai kejadian satu hari sebelum atau satu hari setelah tanggal tersebut, tergantung pada konteksnya..⁴⁷ Metode rashdul kiblat ini sangat bergantung pada cuaca karena melibatkan arah bayangan benda yang dihasilkan dari cahaya matahari, apabila cuaca mendung maka bayangan benda akan sulit untuk didapatkan.

4. Rashdul Kiblat Lokal

Saat matahari berada di jalur *Ka'bah* dan bayangannya menunjuk ke arah yang sama dengan *Ka'bah*, itu dianggap sebagai Kiblat harian Rashdul. Dimungkinkan untuk melakukan Rasd Al-Qiblah Lokal menggunakan Bayangan Kiblat Harian sesuai dengan Jadwal Waktu Bayangan Kiblat Harian..⁴⁸ Rashdul kiblat harian dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus :

⁴⁷ Ahmad Izzudin, "*Ilmu Falak Praktis*" (Semarang: PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2012), 45-46.

⁴⁸ Elsa Okta Fiani, "*Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam*", Skripsi program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu,"

1. $\text{Cotan } p = \text{Cos } b \cdot \text{Tan } Az$
2. $\text{Cos } (cp) = \text{Cotan } a \cdot \text{Tan } b \cdot \text{Cos } p$
3. $C = (c-p) + p$
4. $\text{Bayangan} = (C : 15) + 12 - e + (\text{KWD})$

5. Theodolite

Alat survei optik yang dipasang pada tripod dan digunakan untuk mengukur sudut dan arah. Digunakan untuk menghitung sudut horizontal dan vertikal (Sudut *Horizontal: HA* dan *Vertikal: VA*). Instrumen ini sering digunakan dalam survei *geologi* dan *geodesi* sebagai instrumen pemetaan. *Theodolite* dianggap sebagai metode yang menentukan arah kiblat dengan tingkat akurasi yang paling tinggi. *Theodolite* dapat menampilkan posisi hingga busur kedua (1/3600) berdasarkan lokasi dan pergerakan matahari dan dengan bantuan satelit GPS.⁴⁹

⁴⁹ Mutoha Arkanuddin, “*Modul Pelatihan Perhitungan dan Pengukuran Arah Kiblat*”, (Yogyakarta, Masjid Syuhada, 2007), 13.

Theodolite adalah alat ukur arah kiblat standar nasional Indonesia. *Theodolite* adalah suatu alat untuk mengetahui arah utara sejati dengan bantuan bidikan sinar matahari. Seiring berkembangnya zaman, *Theodolite* banyak digunakan oleh Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, Badan Hisab Rukyat (BHR) RI untuk menentukan arah kiblat masjid dan bangunan lainnya.⁵⁰

⁵⁰ Mohd Kalam Daud, “*Ilmu Falak Praktis Arah Kiblat dan Waktu Shalat*”, (Aceh : Sahifah), 2019, 129.

BAB III

DEMOGRAFI WILAYAH

A. Letak Demografis dan Sejarah Desa Tik Tebing

Sebelum bernama Tik Tebing, desa ini bernama Atas Tebing. Dalam banyak buku sejarah tentang Tanah Rejang, Desa Atas Tebing merupakan salah satu desa tua di Tanah Rejang khususnya Kabupaten Lebong. Desa Tik Tebing atau Desa Atas Tebing pada mulanya didirikan oleh Bikau Bejenggo dan sekaligus beliau-lah yang menjadi pimpinannya yang pertama, beliau diperkirakan memerintah antara tahun 1439 sampai tahun 1445.

Setelah Bikau Bejenggo pindah ke Hulu Sungai Musi. Desa Tik Tebing diwariskan kepada keturunannya sampai pada Ajai Malang. Ajai Malang adalah keturunan ketiga dari Bikau Bejenggo. Pada masanya Desa Atas Tebing menjadi Ibu Kota Petulai (Marga) Selupuh, beliau menjadi pimpinan Petulai Selupuh yang pertama dan diberi gelar Depati Tiang Alam Ajai Malang meninggal pada tahun 1630.

Karena tidak mempunyai keturunan, lalu kedudukan beliau digantikan oleh Rio Mendung. Beliau adalah anak dari Ajai Lekeun (saudara dari Ajai Malang) yang memerintah dari tahun 1630 sampai dengan tahun 1670. Setelah meninggalnya Rio Mendung, tidak ada lagi catatan tentang siapa yang menjadi pemimpin di Atas Tebing selanjutnya.

Kemudian setelah beberapa generasi selanjutnya Tik Tebing dipimpin oleh Depati Sumboi yang juga sebagai Pesirah Marga Selupuh yang meliputi Desa Atas Tebing, Desa Taba Baru dan Desa Daneu. Dinamakan Tik Tebing, menurut beberapa tokoh masyarakat setempat diatas karena adanya sebuah mata air berbentuk sumur, di daerah tersebut yang kabarnya tidak pernah kering walaupun musim kemarau sekalipun. Wilayah Atas Tebing dulu ada pematang dataran yang agak tinggi di lembah yg ada air tik dan tempat yang tersebut merupakan tempat yang aman bagi terlindungi dari gangguan dari musuh/binatang liar. Diperkirakan tahun 1915 terjadi perpindahan penduduk dari wilayah desa yang lama ke wilayah desa yang baru, yang sekarang dikenal dengan nama Desa Tik Tebing.

Masa pemerintahan Maas Sabirin terjadi perubahan nama desa sesuai dengan perda Bupati Lebong 2008 Desa Atas Tebing menjadi Desa Tik Tebing, guna melestarikan bahasa daerah Rejang. Dan Pada tahun 2009 terjadi pemekaran kecamatan dimana kecamatan Lebong Atas tetap menjadi Kecamatan induk yang terdiri dari 6 desa dan kecamatan pemekaran yaitu kecamatan Pelabai yang juga terdiri dari 6 desa.

Adapun secara ringkas Pertumbuhan dan Perkembangan Desa Tik

Tebing disajikan dengan tabel berikut :

Tabel 1.1

SEJARAH PERKEMBANGAN DESA

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1974	Pendirian masjid	
1976	Pembangunan rumah dinas pengairan	
1980	Pembangunan SD	
1985	Perehaban irigasi di air santan	
1993	Pemilihan kepala desa	
1995	Pembangunan pustu	
1997	Pembangunan jalan hotmix	
2000		Terjadi musibah gempa
2001	Posyandu tingkat desa	
2003	Pembentukan BPD	

2004	Pembangunan jalan desa	
2007	Pembangunan balai desa tik tebing	Terjadi gempa, adanya kerusakan rumah 7 Sh
2008	Desa atas tebing terjadi perubahan nama menjadi desa tik tebing	
2008	mendapat program PNPM – MP, yang diikuti 12 desa se kecamatan Lebong Atas	
2008	Pembangunan PDAM	
2009	mendapat bantuan (BLM PNPM – MP) dengan kegiatan pelatihan budidaya cabe organik.	
2009	Dibangun nya perpustakaan SD tik tebing	
2010	mendapat bantuan BLM PNPM – MP, dan LMP dengan jenis kegiatan Drainase dan penghijauan ulu santan	
2013	Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2013 yang	

	dimenangkan oleh saudara Rozi Aman Jaya	
2013	menerima dana ADD	
2015	mendapat anggaran alokasi dana desa dan dana desa untuk pertama kali	
2018	Pemilihan Kepala Desa yang ke 7 dan Bapak Kulman Jaya terpilih sebagai kepala desa	Terjadinya gempa bumi

B. Demografi Desa Tik Tebing

Batas Desa

Letak geografi Desa Tik Tebing :

Sebelum Utara berbatas dengan Desa Trans Pelabai

Sebelah Selatan berbatasan dengan Tabeak Blau

Sebelah Barat berbatasan dengan irigasi Desa Blau

Sebelum Timur berbatasan dengan Hutan Lindung

Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 0,5 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 3 Menit
3. Lama jarak ke ibu kota kabupaten : 4 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 10 Menit

Luas wilayah desa Tik Tebing adalah 2.324 ha dimana semuanya dapat dikategorikan daratan yang bertopografi tanah, hutan, dan bukit, daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan.

Desa Tik Tebing sama dengan desa lainnya di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas

TABEL 2.1

JUMLAH PENDUDUK

DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III
352 Orang	165 Orang	397 Orang

TABEL 3.1

TINGKAT PENDIDIKAN

Pra sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
128	110	55 Orang	35	21

Orang	Orang		Orang	orang
-------	-------	--	-------	-------

C. Potensi/Sumber Daya Desa Tik Tebing

Berdasarkan musyawarah dan penjaringan sumber daya/potensi desa tiap dusun dalam proses Menggagas Masa Depan Desa (MMDD) serta Pengkajian Keadaan Desa (PKD) di Desa Tik Tebing ini, didapat Daftar Sumber Daya/Potensi Desa, yaitu :

TABEL 4.1

NO	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Sungai	1	BH
2	Sawah	135	Ha
3	Lahan Perkebunan	350	Ha

TABEL 5.1

NO	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	Laki-Laki	477	Jiwa
2	Perempuan	438	Jiwa
3	Kepala Keluarga	-	KK
4	SD	30	Orang

5	SMP	425	Orang
6	SMA	552	Orang
7	Sarjana	1.020	Orang

TABEL 6.1

NO	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
	Aset Prasarana Umum :	1	Unit
1	i. Jalan	1	Unit
	i. Jembatan	-	Unit
	i. MCK	-	Unit
	v. Masjid	1	Unit
	v. Mushola	-	Unit
2	Aset Prasarana Pembangunan :		
	1. Gedung Sekolah	1	Unit
	2. Tanah untuk Gedung PAUD	10X20	M
3	Aset Prasarana Kesehatan :		
	1. Puskesmas Pembantu	1	Unit
4	Aset Prasarana Ekonomi	-	-

TABEL 7.1

NO	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Kelompok Pengajian	1	Group
2	Kelompok Qasidah	1	Group
3	Kelompok Bina Keluarga Balita	-	Kelompok
4	Kelompok Bina Keluarga Remaja	-	Kelompok
5	Kelompok Bina Keluarga Lansia	-	Kelompok

D. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Tik Tebing berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Rejang, Batak, dan Jawa. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tik Tebing dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

Desa Tik Tebing mempunyai jumlah penduduk 914 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 477 Jiwa, perempuan : 437 Jiwa dan 288 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Karena Desa Tik Tebing merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya berikut:

TABEL 8.1
PEKERJAAN

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	bengkel	Instruksi kerajinan
460 Orang	15 Orang	9 Orang	5 Orang	5	17

Sebagian besar lahan di Desa Tebing Tik digunakan untuk perkebunan dan perkebunan sayuran, sedangkan sisanya berupa lahan kering untuk bangunan dan infrastruktur lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Tik Tebing adalah sebagai berikut :

TABEL 9.1
KEPEMILIKAN TERNAK

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
20 kk	5 kk	-	-	-

TABEL 10.1
SARANA DAN PRASARANA DESA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/ VOLUME	KETERANGAN
1	Kantor Desa/Balai Desa	1 Unit	Bagus
2	Puskesmas	1 Unit	Bagus
3	Masjid	1 Unit	Bagus
4	Pos Kamling	1 Unit	Masi Kurang
5	Taman Kanak-kanak/ PAUD	1 Unit	Bagus
6	SD Negeri	1 Unit	Bagus
7	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Sangat Luas
8	Sungai	5 KM	Bersih
9	Jalan Tanah	- KM	Bagus

11	Jalan Aspal	3 KM	Bagus
12	Jalan Poros/Hot Mix	3 KM	Bagus

E. Keadaan Ekonomi

Dengan perbedaan antara keluarga yang dicap miskin, sangat miskin, berpenghasilan menengah, dan berpenghasilan kaya, keadaan ekonomi masyarakat Desa Tik Tebing terlihat jelas. Hal ini karena mereka mencari nafkah dengan berbagai jenis industri, kebanyakan di sektor nonformal (misalnya, sebagai buruh bangunan, buruh tani, petani padi tadah hujan, buruh perkebunan sayur, dan perdagangan), dengan sebagian kecil di sektor formal (misalnya kantor Bupati Kehormatan, pengadilan, pendidik, tenaga medis, TNI/Polri, dll).

F. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah Desa Tik Tebing dibagi menjadi 3 (tiga) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 3 (tiga), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

G. Potensi Desa

1. Ekonomi

Perekonomian masyarakat desa tik tebing mayoritas masyarakatnya adalah petani. Ada beberapa tanaman yang sering ditanami di daerah tik tebing ini seperti cabe, sawit ,kopi dan juga karet. Jika ada pertanyaan kenapa petani tidak mau menanam tanaman lainnya? Dari beberapa wawancara yang kami laksanakan baik itu secara formal dan non formal dikarenakan tanah yang tidak memadai dan juga jika tanaman itu tumbuh masih banyak hama dan tanah yang tidak memungkinkan untuk menanam tanaman yang lain karena panas nya cuaca sehingga tidak memungkinkan untuk menanam yang lain..

Ekonomi di desa ini bisa dikatakan menengah kebawah, memang ada beberapa yang mempunyai barang barang mewah seperti mobil dan hal lainnya tetapi itu hanya beberapa dikarenakan ada pekerjaan lain yang digeluti dan bertani hanya sebagai pengisi waktu luangnya saja. Geliat dari dana desa juga ikut membantu proses penyuksesan petani dan para peternak dengan memberi bantuan seperti sapi, kambing, ikan, dan bibit-bibit tanaman lainnya.

2. Agama

Islam adalah agama mayoritas penduduk Desa Tik Tebing. Kegiatan keagamaan islam disini sangat rutin diadakan seperti pengajian mingguan yaitu pengajian bapak-bapak setiap malam jum'at dan pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at yang digelar di setiap dusun. Pengajian bulanan juga rutin diadakan diantaranya pengajian Akbar, dan pengajian mingguan

3. Suku Bangsa Dan Bahasa

Suku Rejang adalah penduduk asli desa Tik Tebing bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa rejang.. Bahasa Melayu dipakai dalam interaksi dengan penduduk bersuku bangsa lain, termasuk Rejang. Ada pun bahasa Indonesia dipakai dalam situasi resmi, seperti pada buku pelajaran, sebagai bahasa pengantar sekolah, kantor (administrasi), plang papan nama jalan, maupun pengumuman atau khotbah.

4. Pendidikan

Perihal Pendidikan di desa ini terdapat beberapa sekolah dimulai dari PAUD, SD, dan SMP. dengan perincian yaitu ada 1 PAUD, 1 SD, dan 1 SMP. selain Pendidikan formal, Pendidikan non formal juga rutin

dilaksanakan seperti adanya TPQ yang selalu dilaksanakan setiap sore hari, jadi jika dilihat dari banyaknya tempat Pendidikan formal dan nonformal berdasarkan Analisa kami anak-anak didesa Tik Tebing ini tidak kalah dalam hal Pendidikan terutama ilmu pengetahuan umum maupun agama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Akurasi Arah Kiblat

Bab ini berisi tentang laporan mengenai keadaan arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing dan bagaimana pengukuran arah kiblat masjid ini dahulu saat akan di bangun. Bab ini juga berisi mengenai hasil akurasi arah kiblat yang telah dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing dengan arah kiblat sebenarnya, dan melihat keakuratan dari arah kiblat masjid Al-Huda ini. Untuk mengetahui keadaan arah kiblat masjid ini peneliti melakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

Pertama, peneliti menghitung terlebih dahulu titik *azimuth* kiblat berdasarkan data lintang kota Tubei dan kota Mekkah. Dan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa azimuth kiblat kabupaten Lebong adalah sebesar $295^{\circ}14'16.97''$ (UTSB) atau sebesar $64^{\circ}45'43.03''$ (Utara ke Barat) , $25^{\circ}14'16.97''$ (Barat ke Utara) dengan menggunakan rumus 1,2 dan 3.

Kedua, berdasarkan hasil perhitungan *azimuth* kiblat yang telah didapatkan diatas, peneliti kemudian melakukan pengukuran arah kiblat di masjid Al-Huda desa Tik Tebing, pengukuran dilakukan untuk melihat akurasi arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing

Ketiga, berdasarkan hasil pengukuran arah kiblat yang telah dilakukan di masjid Al-Huda desa Tik Tebing, peneliti kemudian menghitung selisih arah kiblat masjid Al-huda desa Tik Tebing dengan arah kiblat yang sebenarnya.

Keempat, peneliti membuat berita acara mengenai akurasi arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing yang disahkan oleh pengurus masjid atau pejabat setempat. Berita acara itu gunanya untuk dijadikan dokumen penelitian atau sebagai referensi bagi pengurus masjid.

Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada tanggal 27,28,31 mei 2023 , kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Petugas Pengukur

Nama : Arif Mardiansyah
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Lintas Curup-Lubuk Linggau, Desa Cawang Baru

Pengurus Masjid

Nama : Sairin Bustari

Umur : 45 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tik Tebing

Atas izin dari pengurus masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama dan
Pejabat setempat, telah dilakukan pengukuran dan cek keakuratan arah
kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing.

Curup, 31 Mei 2023

Pengurus Masjid



(Sairin Bustari)

Petugas Pengukuran

(Arif Mardiansyah)

Mengetahui

Kepala Desa



(Kulman Jaya)

Hasil pengukuran arah kiblat serta cara penentuan arah kiblat masjid ini akan dipaparkan satu persatu. Format atau sistematika dibuat sesuai dengan prosedur yang telah dilalui, dimulai dari hasil penghitungan azimuth kiblat, hisab bayangan matahari dan pengukuran arah kiblat masjid Al-Huda yang sekarang dan berapa selisihnya dengan arah kiblat yang seharusnya yang telah diukur menggunakan metode rashdul kiblat.

B. Data Masjid Al-Huda

Masjid Al-Huda desa Tik Tebing

Masjid Al-Huda yang didirikan pada tahun 1974 yang berlokasi di desa Tik Tebing, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong, merupakan satu-satunya masjid yang ada di desa Tik Tebing, Masjid ini memiliki luas 230 m² dan telah berdiri selama 49 tahun sejak didirikan. Masjid ini juga telah menjadi tempat diadakannya berbagai acara keagamaan dan juga menjadi pusat tempat beribadah bagi masyarakat desa Tik Tebing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus masjid Al-huda desa Tik Tebing tentang bagaimana penentuan arah kiblat masjid ini, mereka menjawab jika arah kiblat ini dulu ditentukan dengan melihat posisi matahari terbenam dan tentang

keakuratan arah kiblatnya dulu hanya perkiraan saja dari para pendiri masjid⁵¹.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid

C. Perhitungan arah kiblat Masjid Al-Huda

Nama Masjid : Al-Huda
Luas Bangunan : 230 m²
Tahun Dibangun : Tahun 1974
Alamat : Desa Tik Tebing, Kecamatan Lebong Atas,
Kabupaten Lebong

Data-Data Lokasi/Astronomi (31 Mei 2023)

Nama Kota : Tubei
Lintang Tempat : $-3^{\circ}11'2''$
Bujur Tempat : $102^{\circ}10'15''$
Lintang Mekah : $21^{\circ}25'21,14''$
Bujur Mekah : $39^{\circ}49'34,5''$
Deklinasi : $21^{\circ}52'38''$
Equation Of Time : $0^{\circ}2'22''$

(Data Deklinasi dan Equation Of Time dari Buku Ephemeris Hisab Rukyat
Tahun 2023)

Peralatan Yang Digunakan

Benang : ✓
Besi/Tongkat Lurus : ✓

Bidang Datar : ✓
Alat/Tulis : ✓
Waterpass : ✓
Kompas : ✓

Hasil Pengukuran Arah Kiblat

- a. Tepat mengarah kiblat
- b. Melenceng/selisih dengan arah kiblat sebenarnya

1. Mencari Azimuth Kiblat Kota Tubei

Bujur Tubei : $102^{\circ}10'15''$

Lintang Tubei : $-3^{\circ}11'2''$

Bujur Mekah : $39^{\circ}49'34.5''$

Lintang Mekah : $21^{\circ}25'21.14''$

Rumus

1). Cotan arah kiblat (AQ) = $\tan LM \cdot \cos LT : \sin SBMD - \sin LT :$

Tan SBMD

2). $SBMD = BT - BM$

Penghitungan

$SBMD = BT - BM$

$$= 102^{\circ}10'15'' - 39^{\circ}49'34.5''$$

$$= 62^{\circ}20'40.50''$$

$$\text{Cotan (AQ)} = \text{Tan LM} \square \text{Cos LT} : \text{Sin SBMD} - \text{Sin LT} : \text{Tan SBMD}$$

$$\text{SHIFT Tan} = (\text{Tan } 21^{\circ}25'21.14'' \square \text{Cos } -3^{\circ}11'2'' : \text{Sin } 62^{\circ}20'40.50'' -$$

$$\text{Sin } -3^{\circ}11'2'' : \text{Tan Sin } 62^{\circ}20'40.50'')$$

$$= 25^{\circ}14'16.97''$$

$$\text{Arah Kiblat Barat ke Utara (B-U)} = 25^{\circ}14'16.97''$$

$$\text{Arah Kiblat Utara ke Barat (U-B)} = 90^{\circ} - 25^{\circ}14'16.97''$$

$$= 64^{\circ}45'43.03''$$

$$\text{Azimuth Kiblat (UTSB)} = 360^{\circ} - 64^{\circ}45'43.03''$$

$$= 295^{\circ}14'16.97''$$

2. Hisab Bayangan Matahari

Lokasi : Desa Tik Tebing

Tanggal : 31 Mei 2023

Rumus

$$1). \text{Cotan } p = \text{Cos } b . \text{Tan } Az$$

$$2). \text{Cos } (cp) = \text{Cotan } a . \text{Tan } b . \text{Cos } p$$

$$3). C = (c-p) + p$$

$$4). \text{ Bayangan} = (C : 15) + 12 - e + (KWD)$$

Keterangan :

P : Sudut Pembantu

a : 90° - Deklinasi

b : 90° - Lintang tempat

Az : 90° - Arah Kiblat

C : Sudut Waktu Matahari

Penghitungan

$$a = 90^\circ - \text{Deklinasi}$$

$$= 90^\circ - 21^\circ 52' 38''$$

$$= 68^\circ 7' 22''$$

$$b = 90^\circ - \text{Lintang Tempat}$$

$$= 90^\circ - (-3^\circ 11' 2'')$$

$$= 93^\circ 11' 2''$$

$$\begin{aligned} \text{Az} &= 90^\circ - \text{Arah Kiblat} \\ &= 90^\circ - 25^\circ 14' 16.97'' \\ &= 64^\circ 45' 43.03'' \end{aligned}$$

$$\text{C} = \text{Sudut Waktu Matahari}$$

$$\begin{aligned} 1). \text{Cotan P} &= \text{Cos } b \square \text{ Tan } \text{Az} \\ &= \text{Cos } 93^\circ 11' 2'' \square 64^\circ 45' 43.03'' \\ &= -0,117826943829 \\ &= \text{SHIFT Tan } -0,117826943829^{\text{x-1}} \end{aligned}$$

$$\text{P} = 83^\circ 16' 47.99''$$

$$\begin{aligned} 2). \text{Cos (cp)} &= \text{Cotan } a \square \text{ Tan } b \square \text{ Cos } \text{P} \\ &= 1 : \text{Tan } 68^\circ 7' 22'' \square \text{ Tan } 93^\circ 11' 2'' \square \text{ Cos} \\ &\quad -83^\circ 16' 47.99'' \\ &= \text{SHIFT COS } -0,8446800094187 \end{aligned}$$

$$\text{(cp)} = 147^\circ 38' 15,6''$$

$$\begin{aligned}
3). \quad C &= (cp) + P \\
&= 147^{\circ}38'15,6'' + (-83^{\circ}16'47.99'') \\
&= 64^{\circ}21'27.61''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4). \quad \text{Bayangan} &= (C : 15) + 12^{\circ} - e + (\text{KWD}) \\
&= (64^{\circ}21'27.61'' : 15) + 12^{\circ} - 0^{\circ}2'20'' + (105^{\circ} - \\
&\quad 102^{\circ}10'15'') : 15 \\
&= 16^{\circ}26'22.84'' \\
&= 16 : 26 \text{ WIB}
\end{aligned}$$

Dari hasil yang didapat melalui perhitungan diatas bahwa hisab bayangan matahari di desa Tik Tebing pada tanggal 31 Mei 2023 jatuh pada pukul 16 : 26 WIB. Lalu hisab bayangan matahari pada tanggal 27-28 Mei yang merupakan tanggal dimana fenomena Rashdul Kiblat global terjadi jatuh pada pukul 16 : 18 WIB. Dan azimuth kiblat kota Tubei berada pada :

- a. $295^{\circ}14'16.97''$ (UTSB)
- b. $64^{\circ}45'43.03''$ (Utara ke Barat)

c. $25^{\circ}14'16.97''$ (Barat ke Utara)

D. Pengukuran Arah Kiblat

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1,2,dan 3 untuk menentukan azimuth kiblat nya, peneliti juga menggunakan rumus 1,2,3 dan 4 untuk menentukan hisab bayangan matahari untuk menentukan waktu rashdul kiblat hariannya sesuai dengan judul peneliti yaitu akurasi arah kiblat masjid desa Tik Tebing menggunakan metode rashdul kiblat harian, yang tepat dilakukan pada tanggal 31 mei 2023.

Peneliti juga melakukan pengukuran arah kiblat pada tanggal 27-28 mei 2023 yang dimana pada tanggal itu merupakan peristiwa terjadinya rashdul kiblat global tepatnya pada pukul 16:18 WIB,dan hasil pengukuran dari rashdul kiblat global tersebut akan digunakan sebagai perbandingan dengan hasil dari pengukuran menggunakan metode rashdul kiblat harian.

Dan setelah dilakukan pengukuran yang dilakukan pada tanggal 27,28 dan 31 mei 2023 sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya yaitu pada arah 295° atau $64^{\circ}45'43.03''$ (Utara-Barat) atau $25^{\circ}14'16.97''$

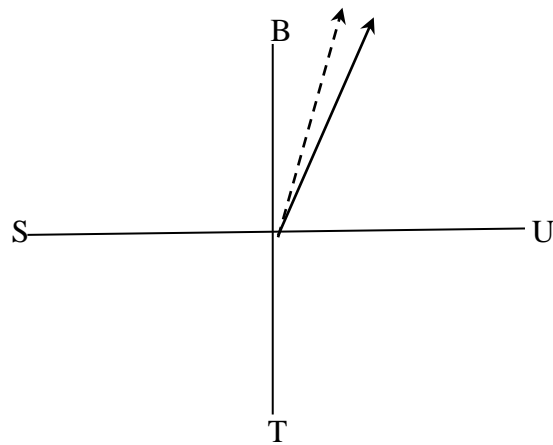
(Barat-Utara).



Dan didapatlah hasil arah kiblat Masjid Al-Huda adalah sebesar $67^{\circ}45'43.03''$ (Utara-Barat) atau $22^{\circ}14'16.97''$ (Barat-Utara) atau $292^{\circ}14'16.97''$ (UTSB) dan kurang tepat mengarah ke kiblat yang sebenarnya dengan selisih sebesar 3° .

Dengan demikian posisi arah kiblatnya sebagai berikut :

Keadaan arah kiblat masjid Al-Huda dan arah kiblat sebenarnya



Keterangan

: Arah kiblat sebenarnya

: Arah kiblat masjid

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya serangkaian prosedur penelitian dan juga dilakukannya pengukuran arah kiblat masjid Al-huda desa Tik Tebing, maka didapatkan kesimpulan dari rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Dalam menentukan arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing. Metode yang digunakan adalah dengan melihat posisi matahari terbenam dan tentang keakuratan arah kiblatnya dulu hanya perkiraan saja dari para pendiri masjid.
2. Setelah dilakukannya akurasi arah kiblat masjid Al-Huda desa Tik Tebing, maka didapatkan hasil jika arah kiblat masjid Al-Huda melenceng atau kurang tepat mengarah ke arah kiblat yang sebenarnya dengan selisih sebesar 3°

Lokasi tempat ibadah dan nama masjid	Arah kiblat sekarang	Arah kiblat sebenarnya	Besarnya selisih
Desa TikTebing, masjid Al-Huda	$22^\circ 14' 16.97''$	$25^\circ 14' 16.97''$	3°

B. Saran-saran

1. Dari hasil pengukuran yang didapat bahwa masjid Al-huda arah kiblatnya masih melenceng. Oleh karena itu disarankan kepada para pengurus masjid untuk melakukan perbaikan arah kiblatnya, untuk kesempurnaan dan kesahan shalatnya.
2. Apabila masyarakat belum mengetahui bagaimana cara untuk menentukan arah kiblat, sebaiknya meminta bantuan dan menghubungi kepada pihak-pihak yang berwenang dan paham akan cara menentukan arah kiblat seperti Kantor Urusan Agama agar dilakukan lagi pengukuratan arah kiblatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughiroh bin Bardzabha al-Bukhory,
Shahih al-Bukhari, Jilid 1
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughiroh bin Bardzabha al-Bukhory,
Shahih al-Bukhari, (Kairo: Dar al-Hadis, 2004), Jilid 1
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Pustaka Setia,
2009)
- Ahmad Izzuddin, *“Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan
Akurasinya”*, cet.I, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)
- Ahmad Izzudin, *“Ilmu Falak Praktis”* (Semarang: PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2012),
- Ahmad Izzudin, *“Menentukan Arah Kiblat Praktis”* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2010)
- Aindana Zulfa. *“Metode Penetapan Arah Kiblat Masjid (Analisis Terhadap Penetapan Arah
Kiblat Masjid Al-Ishlahiyah Gampong Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda
Aceh)”*, Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari’ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022,
- Alimuddin, *“Ilmu Falak II”* (Makassar: Alauddin University Press, 2014),
- Amirah Cahyani,Rahma Amir, Sippah Chotban. *“Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa
Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”* |Volume 3 Nomor 2 Juni
2022
- Andi Molawaliada Patodongi, Muh Rasywan Syarif, Zulhas’ar. *“Uji Akurasi Arah Kiblat
Masjid Al-Mujahidin (Masjid Tua Watampone) Menggunakan Qiblat
Tracker,Tongkat Istiwa Dan Google Earth”*.
- Departemen Agama RI, *“Al Quran Al Karim dan Terjemah”* (Surabaya: Halim,2014),

Elsa Oktafiani. "*Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam*", Skripsi program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Ensiklopedi Islam; (Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve.2005)

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel, "*Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*" (Surabaya, 2017)

Hikmawati Pathuddin, Try Azisah Nurman, Sitti Saleha. "*Perbandingan Rumus Trigonometri dan Metode Tongkat Istiwa' untuk Mengakurasi Arah Kiblat*" Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya Vol.11 No. 1Ed. Jan-Juni. 2023

H.M. Dimsika Hadi, "*Perbaiki Waktu Sholat dan Arah Kiblatmu*" (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010)

Imamul Muttaqin. "*Hadis Tentang Arah Kiblat Dan Relevansinya Dengan Hisab Ilmu Falak*" Al-Mu'tabar Jurnal Ilmu Hadis Volume II Nomor 2 Juli 2022

Jonatan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Luluk Choiriyah. "*Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan*", Skripsi Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017

M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*", Vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Maskufa, "*Ilmu Falak*", cet.II, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)

Maskufa, "*Ilmu Falak*" (Jakarta: Gaung Persada Press,2010)

- Moh. Murtadho, *“Ilmu Falak Praktis”*, (Malang: UIN Press, 2008)
- Mohd Kalam Daud, *“Ilmu Falak Praktis Arah Kiblat dan Waktu Shalat”*, (Aceh : Sahifah),
2019
- Muh. Murtadho. *“Ilmu Falak Praktis”* (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Muhammad Ansori, Sapri Ali. *“Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Rubu’ Mujayyab”* El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Volume 8, Nomor 1, April 2022
- Muhyiddin Khazin, *“Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek”* (Yogyakarta: Buana Pustaka,
Cet. I, 2004)
- Muhyidin Khazin, : *“Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik”* (Yogyakarta: Buana
Pustaka,2004)
- Mutoha Arkanuddin, *“Modul Pelatihan Perhitungan dan Pengukuran Arah Kiblat”*,
(Yogyakarta, Masjid Syuhada, 2007)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syamsul Arifin, *“Ilmu Falak”* (Ponorogo: Lembaga Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah
STAIN Ponorogo
- Zuhairi Miswari, *“Mekkah Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim”*, cet.II, (Jakarta: PT
Kompas Media Nusantara, 2009)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Nomor **027**/In.34/FS/PP.00.9/01/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Dr. Syahril Dedi, M.Ag NIP. 197810092008011007
2. Ridhokimura Soderi, M.H NIP. 199307202020121002

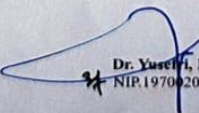
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Arif Mardiansyah
NIM : 19621044
PRODI/FAKULTAS : Hukum Keluarga Islam (HKI)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 18 Januari 2023

Dekan,


Dr. Yusufi, M.Ag
NIP.197002021998031007

- Tembusan :**
1. Ka.Biru AU, AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Bendahara IAIN Curup
 4. Kabag AU/AK IAIN Curup
 5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 6. Arsip/Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 344./In.34/FS/PP.00.9/05/2023
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 23 Mei 2023

Kepada Yth,
Pimpinan Desa Tik Tebing
Di-
Lebong

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

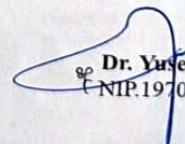
Nama : ARIF MARDIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19621044
Progran Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian
Waktu Penelitian : 23 Mei 2023 Sampai Dengan 23 Juli 2023
Tempat Penelitian : Desa Tik Tebing

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP.197002021998031007



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NO. In.34.FS.1.HK.FPP.00.9.01/2023

Pada hari ini Lamis tanggal 5 bulan Januari tahun 2023 telah dilaksanakan ujian seminar proposal skripsi atas:

Nama/NIM : ARIF MARDIASYAH / 1962041
 Prodi : Hukum Keluarga Islam
 Judul : Analisis metode dan kriteria penilaian hasil menurut mazhab syafi'i dan hanbali

Petugas seminar proposal adalah:

Moderator : TRI BANGUN ARYA HUTAMA / (1962041)
 Calon pembimbing I/II : Dr. Syaria Dedi M.H.I, Rida Kurnia M.H.I

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut:


1. Keakuratan arah kitab Desa Camang Baru Kecamatan Selaru Rejasa Kabupaten Paten Provinsi Lebong
2. Rumusan masalah
3. 1. Bagaimana masjid dulu mengukur dan kitab
2. Bagaimana keakuratannya
- 4.
- 5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal atas nama ARIF MARDIASYAH dinyatakan Layak/Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi. Kepada saudara/ yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 20 bulan Januari tahun 2023. apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

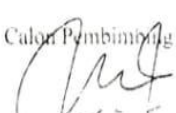
Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mana mestinya.

Curup, 5 - Januari - 2023.


Moderator,


Tri Bangun Arya Hutama

Calon Pembimbing I


Dr. Syaria Dedi M.H.I
 NIP

Calon Pembimbing II


Rida Kurnia M.H.I
 NIP



PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG ATAS
DESA TIK TEBING

Jalan Raya Bukit Resam Kode Pos 39264

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : /110/TT/L.-A/2004/2023


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dengan in menerangkan bahwa :

Nama : Arif Mardiansyah
NIM : 19621044
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN CURUP)

Demikian nama diatas benar telah melaksanakan penelitian di lingkungan Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dalam kegiatan untuk penelitian guna memenuhi penyusunan skripsi yang berjudul "Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan dengan semestinya.

Tik Tebing, 27 Mei 2023

Kepala Desa

Kulman Jaya



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AEF MARDANSYAH
NIM : 19821094
FAKULTAS/PRODI : Sistem dan Ekonomi Usam /Akun Keuangan Usam

PEMBIMBING I : Dr. Stehriani Delti M. A. S.
PEMBIMBING II : P. H. Kurniawan Soderi M. H.
JUDUL SKRIPSI : Akurasi Arah Kuliat Media Sosial Tik Tok tentang Kesehatan
Lebanus Arah Kesehatan Lebanon dengan Metode Psikologi
Kuliat Hartono

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AEF MARDANSYAH
NIM : 19821094
FAKULTAS/PRODI : Sistem dan Ekonomi Usam /Akun Keuangan Usam

PEMBIMBING I : Dr. Stehriani Delti M. A. S.
PEMBIMBING II : P. H. Kurniawan Soderi M. H.
JUDUL SKRIPSI : Akurasi Arah Kuliat Media Sosial Tik Tok tentang Kesehatan Lebanon Arah Kesehatan Lebanon dengan Metode Psikologi
Kuliat Hartono

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP. 197810092008011007

Pembimbing II,

NIP. 199307202020121002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dikemukakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Konsultasi Bab 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	21 Juni 2023	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3			<i>[Signature]</i>	
4			<i>[Signature]</i>	
5			<i>[Signature]</i>	
6			<i>[Signature]</i>	
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dikemukakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25 Mei 2023	Konsultasi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	5 Juni 2023	Condit Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	6 Juni 2023	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11 Juni 2023	Konsultasi Bab 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	19 Juni 2023	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				

Panduan Wawancara

Terhadap Pengurus Masjid

1. Sejak kapan masjid Al-Huda ini dibangun?
2. Bagaimana cara/metode yang digunakan pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid ini?
3. Bagaimana tata pelaksanaannya?
4. Apakah masyarakat mengetahui atau memahami mengenai metode dalam menentukan arah kiblat?

